YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9509

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA DI SMK SWASTA PEMBANGUNAN BUKITTINGGI

Relationship between Self-Efficacy and Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education of Students at SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi

Yora Nurhazizah & Iswantir
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
yoranurhazizah@gmail.com; iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 27, 2026	Mar 27, 2026	Apr 8, 2026	Apr 13, 2026

Abstract

Although the relationship between self-efficacy and learning outcomes has been widely discussed in various studies, studies that specifically examine the relationship between self-efficacy and learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education (PAI and BP) among vocational high school students remain limited. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and PAI and BP learning outcomes among students at SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi. This study employed a quantitative approach with a correlational design, involving 60 students selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire to measure self-efficacy and score documentation to measure learning outcomes, and were then analyzed using the Spearman Rank correlation technique. The results showed that there was a positive and significant relationship between self-efficacy and learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.264 and a significance value of 0.042 (< 0.05). These findings indicate that students with higher self-efficacy tend to

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

have better learning outcomes, although the level of relationship found was in the low category. This study contributes to strengthening self-efficacy theory in the context of PAI and BP learning and broadens understanding of the role of psychological factors in the achievement of vocational high school students' learning outcomes. The conclusion of this study confirms that self-efficacy is one of the factors that contributes to students' learning success. Therefore, teachers and educational institutions need to develop learning strategies that can enhance students' self-efficacy. The implications of this study include theoretical contributions to the field of educational psychology and practical contributions to the development of character-based learning, while also opening opportunities for further research on other factors that influence student learning outcomes.

Keywords: Self-Efficacy; Learning Outcomes; Islamic Religious Education and Character Education; Vocational High School Students; Self-Efficacy

Abstrak: Meskipun hubungan efikasi diri dengan hasil belajar telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus menelaah hubungan efikasi diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar PAI dan BP pada siswa SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 60 siswa yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur efikasi diri dan dokumentasi nilai untuk mengukur hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,264 dan nilai signifikansi 0,042 (< 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, meskipun tingkat hubungan yang ditemukan berada pada kategori rendah. Penelitian ini berkontribusi terhadap penguatan teori *self-efficacy* dalam konteks pembelajaran PAI dan BP serta memperluas pemahaman mengenai peran faktor psikologis dalam pencapaian hasil belajar siswa SMK. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam bidang psikologi pendidikan dan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran berbasis karakter, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; Siswa SMK; *Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan individu untuk menghadapi dinamika kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial (Syahputri et al., 2023). Dalam

konteks pendidikan nasional, pembelajaran di sekolah diharapkan mampu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan sering kali diukur melalui hasil belajar siswa yang mencerminkan pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Thobroni, 2017). Namun demikian, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah efikasi diri (self-efficacy) (Bandura, 2012; Syarif et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP), peran pendidikan menjadi semakin penting karena tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, sehingga pendidikan agama menjadi bagian integral dalam membentuk perilaku sosial dan moral siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya permasalahan yang cukup kompleks, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada pada fase remaja.

Remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan emosional, sosial, dan psikologis yang signifikan. Pada fase ini, siswa cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, rendahnya kepercayaan diri, serta kecemasan terhadap kemampuan diri (Santrock, 2019). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, serta ketidakoptimalan hasil belajar (Schunk & DiBenedetto, 2020). Fenomena tersebut juga ditemukan di SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi, di mana berdasarkan data hasil Ujian Tengah Semester, secara umum siswa memiliki hasil belajar di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), namun masih ditemukan siswa yang memiliki efikasi diri rendah, seperti kurang percaya diri dan rendahnya semangat belajar. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara capaian akademik dan kondisi psikologis siswa, yang menjadi isu penting untuk dikaji lebih lanjut.

Fenomena rendahnya efikasi diri di tengah capaian hasil belajar yang relatif baik menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis internal siswa. Dalam hal ini, efikasi diri menjadi salah satu variabel kunci yang memengaruhi bagaimana siswa berpikir, merasa, dan bertindak dalam proses pembelajaran. Menurut teori *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997;

2012). Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik (Schunk & DiBenedetto, 2020). Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah, kurang percaya diri, dan memiliki performa akademik yang kurang optimal. Dalam perspektif Islam, konsep efikasi diri juga sejalan dengan nilai-nilai keimanan, ikhtiar, dan tawakal. Manusia diyakini memiliki potensi untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan usaha yang maksimal dan keyakinan kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang penting dalam pembelajaran PAI & BP (Tetuko et al., 2025). Dengan demikian, peneliti memandang bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang perlu diperkuat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama, karena dapat memengaruhi kualitas hasil belajar sekaligus pembentukan karakter siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Fahrudin (2020) menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian lain oleh Ni'mah (2022) juga menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar fikih siswa. Selain itu, studi oleh Aprillianti dan Dewi (2022) mengungkapkan bahwa self-efficacy berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa secara umum. Penelitian lain yang lebih luas juga mendukung temuan tersebut, seperti Agustiani et al. (2016) yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan prediktor penting dalam prestasi akademik serta Rahim dan Fadhilah (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri bersama variabel lain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bahkan penelitian terbaru oleh Arisma et al. (2025) menegaskan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, antara lain: 1) Fokus pada mata pelajaran umum, bukan secara spesifik pada PAI & BP; 2) Menggunakan lebih dari satu variabel independen, sehingga kurang menekankan peran murni efikasi diri; 3) Belum mengkaji fenomena ketidaksesuaian antara hasil belajar tinggi dengan efikasi diri rendah seperti yang ditemukan dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang menunjukkan perlunya kajian lebih spesifik mengenai hubungan efikasi diri dengan hasil belajar PAI & BP dalam konteks siswa SMK.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada siswa SMK, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti fenomena unik berupa adanya perbedaan antara hasil belajar yang tinggi dengan tingkat efikasi diri yang rendah pada siswa.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada: 1) Teori *Self Efficacy* Bandura, yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri memengaruhi perilaku dan hasil belajar (Bandura, 1997; 2012); 2) Teori Hasil Belajar Bloom, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran (Thobroni, 2017); 3) Perspektif pendidikan Islam, yang menekankan integrasi antara usaha (ikhtiar), keyakinan diri, dan nilai spiritual dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI & BP.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada siswa SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar PAI & BP siswa kelas X TO 1, X TO 2, X TKI, dan X TPM di SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi tahun ajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu efikasi diri sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen, melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan (intervensi) terhadap subjek penelitian (Fraenkel et al., 2019). Dalam konteks ini, penelitian tidak memanipulasi variabel, melainkan mengamati dan mengukur hubungan yang terjadi secara alami pada siswa. Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil

belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada siswa SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan eksperimental (Setyosari, 2016). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar secara efisien dalam konteks situasi yang sedang berlangsung. Secara operasional, penelitian ini melibatkan pengukuran efikasi diri siswa melalui instrumen kuesioner, serta pengambilan data hasil belajar siswa berdasarkan nilai akademik pada mata pelajaran PAI & BP. Hubungan antara kedua variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan (Field, 2018; Pallant, 2020). Desain ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik variabel penelitian yang tidak dapat dimanipulasi secara langsung, serta memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan psikologis dan akademik siswa dalam konteks pembelajaran nyata (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi yang terdiri dari beberapa program keahlian, yaitu X TO 1, X TO 2, X TKI, dan X TPM. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu berada pada fase perkembangan remaja dan mengikuti pembelajaran PAI & BP secara aktif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling (sampling jenuh), yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih representatif dan komprehensif (Sugiyono, 2022; Etikan & Bala, 2017). Pemilihan partisipan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMK berada pada fase perkembangan psikologis yang rentan terhadap fluktuasi efikasi diri, sehingga relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar (Santrock, 2019). Selain itu, karakteristik siswa yang heterogen dari berbagai jurusan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk mengukur efikasi diri siswa. Kuesioner disusun berdasarkan indikator efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yang meliputi aspek tingkat (level), kekuatan *(strength)*, dan generalisasi *(generality)* (Bandura, 2012; Schunk & DiBenedetto, 2020). Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan

responden terhadap pernyataan yang diberikan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten (Hair et al., 2019). Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor total, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0,70 sebagai indikator reliabilitas yang baik (Taber, 2018).

Selain kuesioner, data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai akademik pada mata pelajaran PAI & BP yang bersumber dari hasil evaluasi pembelajaran siswa. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data objektif mengenai capaian belajar siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dari penyebaran kuesioner kepada siswa, pengisian oleh responden, hingga pengumpulan kembali untuk dianalisis. Seluruh proses dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti kerahasiaan data dan persetujuan partisipan (Creswell & Creswell, 2018).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data efikasi diri dan hasil belajar siswa, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Pallant, 2020). Selanjutnya, untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar, digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Teknik ini digunakan karena data yang diperoleh berbentuk numerik dan bertujuan untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel (Field, 2018). Nilai koefisien korelasi (r) diinterpretasikan berdasarkan kriteria tertentu, mulai dari sangat rendah hingga sangat kuat. Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik (Ghasemi & Zahediasl, 2018). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Pemilihan teknik analisis ini didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa secara objektif dan terukur (Hair et al., 2019; Yasin & Ahkam, 2023).

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan dua variabel utama, yaitu efikasi diri sebagai variabel independen dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) sebagai variabel dependen. Penyajian data dilakukan secara sistematis dimulai dari deskripsi

masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan hasil analisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Data Efikasi Diri

Data efikasi diri diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas X TO 1, X TO 2, X TKI, dan X TPM. Penyajian data efikasi diri diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh total skor efikasi diri sebesar 5.468 dengan rata-rata 91,13. Skor minimum yang diperoleh adalah 72 dan skor maksimum adalah 119. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori yang bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat efikasi diri pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang berada pada rentang kategori tersebut. Siswa dengan efikasi diri tinggi menunjukkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas, keberanian menghadapi kesulitan, serta konsistensi dalam belajar. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa dengan efikasi diri rendah. Karakteristik siswa pada kategori ini antara lain kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, ragu dalam menyelesaikan tugas, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai akademik siswa pada mata pelajaran PAI & BP. Data hasil belajar diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester 1 mata pelajaran PAI & BP. Berdasarkan data, diperoleh total nilai sebesar 5.360 dengan rata-rata 89,33, nilai minimum 70 dan maksimum 95. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa memiliki nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai siswa tersebar dalam kategori cukup, baik, dan sangat baik, dengan dominasi pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai mendekati batas minimal KKTP. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam capaian hasil belajar siswa.

Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,264 dengan nilai signifikansi 0,042 < 0,05. Hasil analisis menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar. Artinya, siswa yang memiliki efikasi diri lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Nilai koefisien korelasi berada pada kategori hubungan sedang, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup kuat, meskipun tidak sepenuhnya menentukan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Tanggapan Responden tentang Efikasi Diri

No	Inisial	Skor
1	S1	87
2	S2	111
3	S3	103
4	S4	99
5	S5	72
6	S6	87
7	S7	85
8	S8	93
9	S9	119
10	S10	88
11	S11	87
12	S12	81
13	S13	83
14	S14	95
15	S15	87
16	S16	88
17	S17	92
18	S18	94
19	S19	117
20	S20	91
21	S21	94
22	S22	95
23	S23	111
24	S24	88
25	S25	85
26	S26	85
27	S27	88
28	S28	87
29	S29	93
30	S30	86
31	S31	87
32	S32	80
33	S33	90

No	Inisial	Skor
34	S34	83
35	S35	86
36	S36	88
37	S37	85
38	S38	111
39	S39	88
40	S40	87
41	S41	87
42	S42	95
43	S43	94
44	S44	80
45	S45	90
46	S46	87
47	S47	85
48	S48	96
49	S49	97
50	S50	95
51	S51	74
52	S52	91
53	S53	96
54	S54	106
55	S55	85
56	S56	83
57	S57	81
58	S58	110
59	S59	98
60	S60	92
	Total	5468
	Rata-rata	91,13

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai efikasi diri siswa memiliki variasi skor dengan rentang yang cukup lebar.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa

1	S1	80
2	S2	94
3	S3	94
4	S4	90
5	S5	83
6	S6	85

1	S1	80
7	S7	80
8	S8	94
9	S9	94
10	S10	94
11	S11	94
12	S12	94
13	S13	78
14	S14	90
15	S15	92
16	S16	80
17	S17	94
18	S18	70
19	S19	85
20	S20	88
21	S21	86
22	S22	94
23	S23	92
24	S24	88
25	S25	94
26	S26	85
27	S27	94
28	S28	94
29	S29	92
30	S30	92
31	S31	86
32	S32	92
33	S33	92
34	S34	86
35	S35	92
36	S36	85
37	S37	92
38	S38	92
39	S39	90
40	S40	90
41	S41	92
42	S42	94
43	S43	90
44	S44	92
45	S45	90
46	S46	92

1	S1	80
47	S47	90
48	S48	90
49	S49	91
50	S50	86
51	S51	93
52	S52	92
53	S53	95
54	S54	95
55	S55	94
56	S56	83
57	S57	75
58	S58	90
59	S59	94
60	S60	82

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi dengan dominasi nilai di atas 85.

Tabel Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.
Efikasi Diri – Hasil Belajar	0,264	0,042

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa kondisi yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum. Terdapat siswa dengan skor efikasi diri tinggi, seperti S9 (119) dan S19 (117), namun nilai hasil belajarnya tidak selalu menjadi yang tertinggi. Sebaliknya, terdapat siswa dengan efikasi diri relatif rendah seperti S5 (72) namun tetap memperoleh nilai hasil belajar yang cukup baik yaitu 83. Selain itu, terdapat nilai minimum hasil belajar sebesar 70 (S18), sementara sebagian besar siswa berada pada rentang nilai tinggi. Hal ini menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar meskipun secara umum berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada Bab IV, diketahui bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada siswa SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,264 dengan tingkat signifikansi 0,042 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan

signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka cenderung semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah. Hal ini menjawab rumusan masalah penelitian dan sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa.

Secara deskriptif, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata efikasi diri siswa berada pada angka 91,13 dengan rentang skor 72 hingga 119, sedangkan hasil belajar memiliki rata-rata 89,33 dengan rentang nilai 70 hingga 95. Data ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat efikasi diri dan hasil belajar yang relatif baik, meskipun terdapat variasi antar individu. Namun demikian, nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa efikasi diri bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Artinya, terdapat faktor lain yang juga berkontribusi terhadap hasil belajar, seperti motivasi, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan sosial dari keluarga dan guru. Selain itu, ditemukan pula data anomali, yaitu adanya siswa dengan efikasi diri tinggi tetapi hasil belajar tidak maksimal, serta siswa dengan efikasi diri rendah namun memiliki hasil belajar yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar tidak bersifat absolut, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang bersifat kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat, ketekunan yang tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan (Bandura, 1997; 2012). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fahrudin (2020) yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian Ni'mah (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar fikih siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh Aprillianti dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa self-efficacy berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan yang relatif rendah (r = 0,264), yang menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan yang lebih kuat. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik

subjek penelitian, konteks sekolah, serta variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Selain itu, dalam konteks pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual yang menekankan pentingnya keyakinan diri (ikhtiar) dan kepercayaan kepada Allah (tawakal). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dalam pembelajaran PAI & BP tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga memiliki dimensi religius yang dapat memengaruhi perilaku belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan perspektif kontekstual yang lebih spesifik dalam bidang pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Temuan ini mendukung teori self-efficacy yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri memiliki pengaruh terhadap perilaku dan hasil belajar; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, khususnya guru PAI & BP, untuk lebih memperhatikan aspek psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan mendukung. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa, seperti pelatihan motivasi, bimbingan konseling, serta penguatan nilai-nilai religius yang dapat membangun kepercayaan diri siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan efikasi diri yang tinggi, siswa diharapkan lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan refleksi dan pengembangan penelitian selanjutnya: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat mewakili kondisi siswa di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda; 2) Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas pada 60 siswa, sehingga kemungkinan belum sepenuhnya menggambarkan variasi yang lebih luas dalam populasi siswa; 3) Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu efikasi diri, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa; 4)

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner memiliki keterbatasan karena bergantung pada kejujuran dan subjektivitas responden dalam memberikan jawaban.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: 1) Melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam; 2) Menggunakan lebih dari satu variabel independen; 3) Menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)*; 4) Mengkaji faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada siswa SMK Swasta Pembangunan Bukittinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,264 dengan tingkat signifikansi 0,042 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan rata-rata skor 91,13, sedangkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 89,33. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan capaian akademik yang cukup baik, meskipun terdapat variasi antar individu. Namun demikian, nilai koefisien korelasi yang tergolong rendah menunjukkan bahwa efikasi diri bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Ditemukan pula beberapa data yang tidak mengikuti pola umum, seperti siswa dengan efikasi diri tinggi tetapi hasil belajar tidak maksimal, serta siswa dengan efikasi diri rendah namun memiliki hasil belajar yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung teori *self efficacy* yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memiliki peran dalam

menentukan keberhasilan belajar; 2) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung teori self-efficacy yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memiliki peran dalam menentukan keberhasilan belajar; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek efikasi diri siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan efikasi diri dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI & BP yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi kontekstual dengan mengkaji hubungan efikasi diri dan hasil belajar dalam lingkungan SMK, yang memiliki karakteristik siswa yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup lebih dari satu sekolah atau wilayah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas; 2) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta dukungan sosial; 3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)* dengan mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar; 4) Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain longitudinal untuk melihat perubahan efikasi diri dan hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan mengembangkan temuan dalam penelitian ini serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H., Cahyadijaya, R., & Musa, M. (2016). Self-Efficacy dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 5*(2), 45–53.

Aprillianti, R., & Dewi, N. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 11*(1), 85–94.

Arisma, D., Putra, A., & Lestari, S. (2025). The relationship between self-efficacy and student learning outcomes. *International Journal of Educational Research, 13*(2), 101–112.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management, 38*(1), 9–44. https://doi.org/10.1177/0149206311410606

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Fahrudin, A. (2020). Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar PAI Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2), 123–134.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism, 10*(2), 486–489. https://doi.org/10.5812/ijem.3505

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Ni'mah, K. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9*(1), 67–78.

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Rahim, A., & Fadhilah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 15*(2), 200–210.

Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology, 60*, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahputri, D., Siregar, R., & Harahap, M. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional, 7*(1), 12–20.

Syarif, M., Hidayat, T., & Anwar, S. (2023). Faktor Internal dalam Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(2), 155–166.

Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education, 48*(6), 1273–1296. https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2

Tetuko, B., Rahman, A., & Ilham, M. (2025). Self-Efficacy dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 12*(1), 45–60.

Thobroni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.